
**EDUKASI BUDAYA MENABUNG SEJAK DINI UNTUK MEMPERSIAPKAN
GENERASI MANDIRI DI SD NEGERI SEMPU KECAMATAN NGBEL
KABUPATEN PONOROGO**

Fathu Diin¹, Yuli Ani Setyo Dewi²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

The culture of saving is a habit that must be instilled in students from an early age. The character of students who are still developing is a very effective way to instill a savings culture to shape their character wisely in managing finances. The still low level of financial literacy and the level of student interest in saving encourages the need for socialization and guidance with the aim of educating students to increase their understanding and knowledge about the importance of saving and financial literacy as motivation for students towards financial independence in the future. The socialization activities were carried out in four stages: survey and coordination, planning and preparation of activities, implementation of activities, and evaluation. In its implementation, activities were carried out using lecture and discussion methods. As a result, students showed an increase in understanding and awareness and actively participated in using money wisely, and were able to foster a sense of the importance of saving for the future. Therefore, to improve financial literacy in children, cooperation between various parties is needed, one of which is the role of parents through integrated and continuous supervision and guidance activities.

Keywords

Education; Generation; Independent; Money; Saving

Corresponding Authors

Fathu Diin

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; fathudiin24@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pengenalan mengenai konsep keuangan terhadap anak harusnya dilakukan sejak dini. Pembelajaran mengenai konsep menabung dan perilaku belanja sejak dini dapat membentuk pola perilaku anak di masa depannya. Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk masa depan. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Yusuf, 12:47-49 dan Al-Isra', 17:27 bahwa menabung merupakan cara Allah SWT menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan.

Setiap manusia memiliki siklus hidup, sehingga apa yang dilakukan sekarang akan menjadi penentu kesejahteraan dimasa depannya. Salah satu bentuk kesejahteraan yaitu berhasil mencapai pengelolaan keuangan dengan baik. Pendidikan keuangan dibutuhkan oleh keluarga disebabkan mampu mendorong cara mengelola uang yang benar. Terdidik dalam keuangan akan sangat

membantu mengelola uang yang benar seperti bagaimana menabung, mengelola pengeluaran, anggaran yang realistis dan biaya-biaya tidak terduga.

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghaburkan uang yang semestinya diterapkan sejak dini. Manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan, terlebih pada bidang keuangan. Tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak terlihat hasilnya. Hal tersebut bisa saja terjadi karena cara mengatur keuangannya yang belum benar yang ditambah pula dengan kebiasaan tidak menabung. Kegiatan menabung memang sering dirasakan sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, padahal jika kita mengetahui manfaat menabung ini, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya.

Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik di lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, maupun oleh lembaga keuangan seperti bank dan koperasi. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Dewasa ini, anak-anak sangat gemar menghabiskan uangnya jika diberikan uang saku oleh orangtuanya, baik Ibu ataupun Ayahnya. Tidak hanya menghabiskan, akan tetapi terjadi perlakuan berulang bagi anak-anak untuk meminta kembali uang kepada orangtua mereka. Orangtua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal, sejatinya orangtua harus memberikan isyarat untuk menabung uangnya. Tak jarang orangtua zaman sekarang tidak memberikan edukasi terhadap anak untuk menabung uang mereka, sebagai hal yang dapat digunakan kedepannya.

Dalam aspek ekonomi, generasi bangsa harus mampu mengatur keuangan sejak dini yang dapat dilakukan dengan langkah awal yaitu dengan cara mengatur keuangan dengan menabung. Menabung adalah cara mengatur keuangan sejak dini yang dapat dilakukan dengan menghemat pengeluaran atau dengan cara membelajarkan uang sesuai dengan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yang kemudian sisa uang dapat disisihkan untuk ditabung kedalam celengan atau rekening. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk ikut serta menyumbang pengetahuan kepada masyarakat dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional melalui pemberdayaan masyarakat.

Menurut Sulistyowati, dkk (2022), Potrich (2016) bahwa literasi keuangan adalah salah satu hal yang menjadi dasar yang menentukan bagi mereka untuk paham dan tertib dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana dan tepat. Jadi, penanaman literasi finansial disarankan untuk diberikan sedini mungkin kepada anak terutama dilingkup pendidikan (Henny & Munggaraning, 2021). Namun, faktanya menunjukkan bahwa pemberian literasi keuangan sejak dini masih belum banyak dilaksanakan (Asnawi, dkk, 2019). Pemberian literasi keuangan sejak dini umumnya diberikan oleh orang terdekat yakni keluarga, namun belum maksimal.

Menurut Sulistyowati, dkk (2022), Potrich (2016) bahwa literasi keuangan adalah salah satu hal yang menjadi dasar yang menentukan bagi mereka untuk paham dan tertib dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana dan tepat. Jadi, penanaman literasi finansial disarankan untuk diberikan sedini mungkin kepada anak terutama dilingkup pendidikan (Henny & Munggaraning, 2021). Namun, faktanya menunjukkan bahwa pemberian literasi keuangan sejak dini masih belum banyak dilaksanakan (Asnawi, dkk, 2019). Pemberian literasi keuangan sejak dini umumnya diberikan oleh orang terdekat yakni keluarga, namun belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Sempu, mayoritas siswa cenderung menghabiskan seluruh uang jajan mereka dalam sehari saat di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan siswa yang sudah mencoba menyisihkan uang jajannya untuk ditabung atau disimpan pada tempat penyimpanan uang seperti celengan, bank maupun koperasi itu masih sedikit (rendah). Fenomena ini menunjukkan bahwasanya kurangnya kesadaran penerapan hidup hemat dengan menabung, serta rendahnya pemahaman mengenai konsep pengelolaan keuangan (literasi) pada siswa/siswi SD Negeri Sempu.

Beberapa studi yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2007) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan dikaitkan dengan membuat keputusan keuangan yang buruk dan tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, menjadi semakin penting untuk mengajarkan anak-anak dasar-dasar keuangan, seperti cara mengenali uang dan membuat kebiasaan menabung sejak usia dini. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut, maka penting kiranya untuk melaksanakan pengabdian pada siswa/siswi SD Negeri Sempu terkait sosialisasi gemar menabung. Tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pentingnya menabung sejak usia dini serta diharapkan anak-anak akan memiliki bekal keterampilan finansial yang lebih baik.

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi gemar menabung untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman literasi keuangan dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu: a) survey & koordinasi, b) perencanaan kegiatan, c) persiapan, d) pelaksanaan kegiatan, e) evaluasi. Secara lebih jelas dan rinci, diuraikan sebagai berikut:

1. Survey & Koordinasi

Survey dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan, seperti kecenderungan dalam mengelola keuangan pada siswa/siswi di SD Negeri Sempu. Dari hasil pengamatan secara langsung terhadap siswa dan wawancara dengan pihak sekolah, didapat bahwasannya kehidupan anak-anak cenderung menghabiskan uang jajan yang dimiliki mereka dalam sehari saat di sekolah maupun di luar rumah ketika bermain. Selain itu, hanya ada sedikit siswa yang menyisihkan uang jajannya untuk disimpan di tabungan atau tempat penyimpanan uang seperti celengan, bank maupun koperasi. Fenomena ini menunjukkan bahwasannya siswa/siswi di SD Negeri Sempu belum memahami pentingnya menabung untuk masa depan mereka, terlebih orangtua mereka tidak membiasakan anak-anaknya untuk mulai menyisihkan

uang jajan yang mereka miliki untuk ditabung. Selain melakukan survey, Mahasiswa KPM Kelompok 2 melakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri Sempu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi gemar menabung di sekolah. Rencana kegiatan ini disambut dengan baik oleh pihak sekolah.

2. Perencanaan Kegiatan

Pada proses perencanaan, Mahasiswa KPM Kelompok 2 melakukan pembagian tugas kepada masing-masing anggota serta menentukan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan. Adapun materi yang dipilih untuk disampaikan pada saat kegiatan ialah materi mengenai kebiasaan menabung yang merupakan salah satu bentuk dari literasi keuangan, isi materi dimulai dengan menjelaskan apa itu menabung, kenapa menabung itu penting, tips mudah menabung dan manfaat menabung sejak dini. Materi yang dibuat, disesuaikan sebaik mungkin dengan target peserta sosialisasi yang masih berada pada usia anak agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik dan tujuan sosialisasi dapat tercapai. Untuk mempertahankan antusiasme para siswa, selama kegiatan berlangsung, Mahasiswa KPM Kelompok 2 juga menyiapkan permainan-permainan (brainstorming) yang dapat diterapkan kepada para peserta pelatihan untuk melatih dan membimbing peningkatan literasi keuangan.

3. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi gemar menabung di SD Negeri Sempu, Mahasiswa KPM Kelompok 2 melakukan proses surat menyurat ke pihak sekolah sebagai bentuk tindakan formal permintaan persetujuan adanya kegiatan sosialisasi pada suatu lembaga. Persiapan selanjutnya yang dilakukan yaitu menyiapkan ruangan beserta alat pendukung sosialisasi dengan dibantu oleh pihak SD Negeri Sempu sebagai mitra kegiatan.

4. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, serta tanya jawab selama kegiatan berlangsung sehingga tidak bersifat monoton bagi para siswa. Kegiatan dimulai dengan pengenalan Mahasiswa KPM Kelompok 2 kepada seluruh peserta kegiatan. Setelah itu, Tim mulai melakukan sosialisasi dengan menyampaikan materi yang berjudul "Jadi Keren & Hits dengan Menabung" yang telah disusun sebelumnya. Penyampaian materi disajikan menggunakan Power Point serta penayangan berbagai video edukasi mengenai literasi keuangan bagi anak-anak, kemudian disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa/i SD Negeri Sempu.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan sosialisasi gemar menabung dilakukan pada akhir acara untuk menilai partisipasi dan keaktifan siswa SD Negeri Sempu. Dalam proses evaluasi ini, penghargaan atau reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan partisipasi yang menonjol selama kegiatan. Reward ini disiapkan oleh Tim sebagai bentuk dukungan dan apresiasi terhadap upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menabung. Penilaian keaktifan siswa dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, seperti seberapa aktif mereka berinteraksi selama sesi sosialisasi. Ini termasuk jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan siswa kepada tim penyelenggara

serta jawaban yang mereka berikan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh tim. Siswa yang menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi serta menjawab pertanyaan dengan baik akan mendapatkan penghargaan.

Tujuan dari penghargaan ini adalah untuk menghargai dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan sosialisasi dan dalam mengadopsi kebiasaan menabung. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung sejak dini dan mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penghargaan yang diberikan juga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi siswa lain untuk lebih berpartisipasi aktif dan menunjukkan minat yang sama dalam kegiatan yang serupa di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi diawal pada kegiatan perencanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat, maka diperoleh beragam fenomena dan informasi mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Sempu. Melalui observasi awal di SD Negeri Sempu, diketahui sekolah sudah mengadakan kegiatan menabung dengan memberikan siswa buku tabungan. Akan tetapi, kegiatan menabung tidak berjalan dengan semestinya dimana yang seharusnya setiap hari semua siswa menabung namun pada saat observasi hanya terdapat 14 siswa saja yang menabung. Sehingga yang setiap hari menabung di sekolah hanya setengah dari jumlah seluruh siswa. Namun masih banyak anak yang tidak menabung uang karena semua uang yang di berikan orang tua dihabiskan untuk membeli jajanan sekolah.

Oleh karena itu, tim merancang untuk melaksanakan pengabdian untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa. Beberapa program kerja dirancang untuk mewujudkan tujuan “Menciptakan Masyarakat yang Sehat, Unggul dan Produktif Menuju Desa Bangkit Melalui Pemberdayaan Masyarakat” di Desa Sempu. Beberapa program-program telah berhasil kami laksanakan bersama para mitra dan dukungan aparat desa. Salah satu dari beberapa program yang terlaksana dengan sangat baik yaitu peningkatan literasi dan numerasi pada anak yaitu Siswa/i Sekolah Dasar (SD) Negeri Sempu yang berjumlah kurang lebih 30 peserta kegiatan.

Partisipasi dan peran Mitra adalah SD Negeri Sempu. Sebagai salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian ini sekolah memiliki partisipasi dalam beberapa kegiatan, seperti: menyetujui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, mitra terlibat aktif dalam semua tahapan program, mitra memberikan masukan dan saran untuk perbaikan program, mitra membantu dalam pelaksanaan program, seperti menyediakan tempat untuk kegiatan, mengumpulkan data, membantu menyebarkan informasi serta memberikan masukan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan ini, secara garis besar mitra menjadi bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Kegiatan sosialisasi menabung dilakukan secara tatap muka pada hari Kamis, tanggal 31 Juli 2025 di SD Negeri Sempu Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan dilaksanakan dari jam 08.00 pagi sampai 11.00 siang, dengan peserta kegiatan yang merupakan siswa/i kelas SD Negeri Sempu. Tim sosialisasi terdiri dari Mahasiswa-mahasiswa yang tergabung

dalam KPM Kelompok 2. Fokus dari adanya kegiatan ini ialah untuk menanamkan perilaku gemar menabung dari sejak usia dini sebagai wujud dari peningkatan literasi keuangan pada anak-anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada siswa siswi SD Negeri Sempu yang dilaksanakan ini berjalan dengan lancar sesuai waktu yang ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini di dukung penuh oleh pihak sekolah SD Negeri Sempu, dengan memberikan izin dan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Kegiatan ini mampu memenuhi solusi penyelesaian masalah yang menjadi target utama dalam kegiatan ini.

Selain memberikan materi, Tim juga melakukan diskusi untuk mencoba menggali informasi mengenai kebiasaan menabung yang mereka miliki. Dari hasil diskusi ini, didapatkan bahwasannya banyak diantara para Siswa/i yang ada, tidak menyisihkan uang saku mereka untuk menabung dan dihabiskan untuk konsumsi mereka saja saat di sekolah. Juga terdapat beberapa peserta kegiatan yang sudah memiliki pengalaman menabung, seperti menabung di sekolah yang di koordinasikan oleh wali kelas. Namun belum semua anak-anak mengetahui manfaat menabung dan bagaimana cara pengelolaan keuangannya secara lebih bijak. Pada akhir sesi, Tim melakukan evaluasi untuk mengetahui feed back dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pada respon dan tanggapan bahwa para peserta kegiatan sudah mulai memahami konsep literasi keuangan secara lebih sederhana, memahami manfaat dari menabung dan menghargai uang yang dimiliki untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keperluan yang bersifat lebih positif.

Sangat penting bagi anak-anak untuk mengenal uang dan belajar menabung sejak dini (Lelani, dkk., 2024). Jika anak-anak tahu apa itu uang, bagaimana menggunakannya, dan pentingnya menabung, mereka dapat membangun dasar yang kuat untuk mengelola keuangan mereka di masa depan serta menanamkan budaya hidup yang sederhana dengan mengajarkan anak-anak untuk mempertimbangkan apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan

(Sabilla et al., 2023; Lasmiatun et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik dapat dibiasakan saat anak-anak dan memiliki dampak pada kehidupan keuangan seseorang dalam jangka panjang (Shim et al., 2010).

Membekali masa depan para pelajar dalam kaitannya dengan kegiatan ini adalah sebagai peserta kegiatan (para siswa) tidak cukup dengan pelajaran di sekolah. Namun, pembelajaran tentang keuangan dan life skill lainnya merupakan hal yang penting untuk masa depan. Pendidikan tentang keuangan ini bisa menjadi langkah pertama agar para pelajar tumbuh dewasa menjadi sosok yang bijak dalam menggunakan uang. Pendidikan literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh peran kedua orang tua. Anak-anak yang memiliki penghasilan perlu belajar mengelola keuangan dengan baik, termasuk dalam hal menabung. Literasi keuangan sejak dini sangat penting, di mana anak-anak harus dilatih untuk mengelola uang mereka dan diberikan dorongan untuk meningkatkan kebiasaan menabung yang baik demi masa depan yang lebih baik.

Yuwono (2020) menyimpulkan bahwa terdapat tiga peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak. Peran pertama ada pada pemerintah sebagai payung hukum serta sekolah dalam mengembangkan implementasi kurikulum literasi keuangan. Peran kedua, adalah guru yang berinteraksi dan mengajarkan literasi keuangan kepada siswa, dan peran orang tua dalam mendampingi literasi keuangan anaknya di rumah. Sedangkan peran ketiga sebagai peran pendukung ditujukan kepada media dan pihak lain dalam memberi dukungan pada setiap kegiatan literasi keuangan pada anak. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan terfokus pada peran kedua yaitu kepada guru (pendidik) dan orang tua dengan melakukan pendampingan program edukasi literasi keuangan yang sangat sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar meningkatkan perilaku gemar menabung.

Kaitannya dalam hal ini, Tim tegaskan bahwa ternyata pendidikan non-formal seperti pada lingkup keluarga, kedua orang tua mempunyai peran intervensi yang sangat penting. Apalagi saat ini, di zaman yang serba mudah dan praktis menjadikan masyarakat juga memerlukan edukasi dan pendampingan (Lusardi, A., & Mitchell, 2007). Oleh karena itu, dalam sesi ini kami melakukan pendampingan juga terhadap beberapa para wali murid dan wali kelas yang berkesempatan mengikuti kegiatan untuk juga diberikan edukasi secara mendalam dan terarah dalam bekerjasama dan berkolaborasi membangun budaya literasi keuangan serta menanamkan karakter menabung sejak dini kepada para peserta kegiatan. Pada akhirnya, hasil pelaksanaan program melalui gerakan menabung yang sederhana ini diharapkan dapat menjadikan para peserta kegiatan mampu belajar mengelola keuangannya sejak dini, karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter serta kebiasaan positif mengelola keuangan mereka di masa depan.

D. KESIMPULAN

Literasi keuangan menjadi kunci penting dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Pemahaman mengenai pengelolaan dan penggunaan keuangan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu.

Kemampuan mengelola keuangan penting untuk dilakukan agar mampu membuat keputusan hidup yang lebih tepat. Seperti yang dipahami bahwa setiap dari anak akan mendapatkan beragam manfaat dengan membiasakan menabung, melatih pengendalian diri, melatih kesabaran, mewujudkan keinginan dan impiannya yang diinginkan secara mandiri, dan serta mengenalkan pada konsep investasi secara lebih sederhana. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan anak-anak terutama pada level jenjang sekolah dasar untuk membangun karakter gemar menabung.

E. REFERENSI

- Astrini, & Ali Pangestu, R. (2021). *Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN Cibingbin 01 Foster an Awareness of Saving Early on Through The Socialization of The Importance of Saving at SDN Cibingbin 01* menjadi tonggak utama untuk keberhasilan. 1(3), 116–124.
- Budianto, B. (2020). *Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat*. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- David, Yuliana (2015). *Bang Bing Bung Ayo Menabung: 8 Cerita Asyik tentang Mengelola Uang Yuli*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Ria Rosalia Simangunsong. (2020). *Pemahaman Pentingnya Menabung Dalam Rangka Mengenalkan Informasi Keuangan Dan Pertumbuhan Uang*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 253-254.
- Ristanto, Slamet. (2017). *Smart Saving: Rahasia Sukses Menabung*. Yogyakarta: AsdaMedia.
- Setya Santoso, Candra (2022). *Menabung Sejak Dini*. *FUND*, 7 Edisi Minggu Bisnis Indonesia.
- Supratikno Raharjo, Nunus Supardi & Erwien Kusuma. (2019). *Menabung Membangun Bangsa*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Angelista, F. D., Nuralifah, A., Azizah, N., Shaputra, H., Halin, H., Pebriani, R. A., & Asharie, A. (2023). Literasi Menabung pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 5 Lembak di Desa Kemang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6526-6530.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada kelas binaan jurusan akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- Chinen, K., & Endo, H. (2014). Observation of Financial Literacy among the Selected Students in the U.S. and Japan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(9), 95–106. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n9p95>
- Heckman, James J. (2006). Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children. *Science*, 312(5782), 1900–1902.
- Henny, N., & Munggaraning, S. (2021). Pembelajaran literasi finansial dalam perkembangan sosio-emosional anak usia dini melalui kegiatan menabung di RA Nurul Yusro. *Jurnal Ceria*, 4(5). <https://journals.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/8024>
- Lasmiatun, L., Firdaus, F., Noegroho, A. D., & Alim, M. R. S. (2024). Sosialisasi Literasi Manajemen Keuangan Syariah Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Meteseh, Kec Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1486-1491.
- Lelani, S., Firdaus, F., Hartono, J. S., & Zahro, A. (2024). Pendekatan Interaktif dalam Edukasi Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa di SB Kampung Bharu Malaysia. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 273-281.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence form the Rand American Life Panel. *MRRC Working Paper*, 157.
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajinakova, E. (2014). Influence of Financial Literacy on Management

- of Personal Finances in a Young Household. *Verslas: Teorija Ir Praktika*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/10.3846/btp.2014.04>.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Retzmann, T., & Seeber, G. (2016). *International Handbook of Financial Literacy*. In C. Aprea, E. Wuttke, K. Breuer, N. K. Koh, P. Davies, B. Greimel-Fuhrmann, & J. S. Lopus (Eds.), *International Handbook of Financial Literacy* (Pp.9–23). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8>
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405-411.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sulistyowati, N. W., Wihartanti, L.V., Styaningrum, F., Sussolaikah, K., Risti, D.S., & Fadilah, I.A., (2022). Media pembelajaran literasi keuangan melalui kesenian dongkrek Madiun. *Wikrama Parahita: Jurnal pengabdian masyarakat*, 6(2), 160-166. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4719>
- Utami, D. S., & Sirine, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27– 52.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui pendekatan systematic review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419-1429.